

PENERAPAN LABEL HALAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN PENGEMBANGAN USAHA

Layyinah Wilda Sari¹, Niswatun Hasanah², Fatihatus Sahliyah³

¹Layyinah Wilda Sari (Ekonomi Syariah, Universitas Qomaruddin), Gresik, Indonesia.

²Niswatun Hasanah (Ekonomi Syariah, Universitas Qomaruddin), Gresik, Indonesia, ORCID iD

³Fatihatus Sahliyah (Ekonomi Syariah, Universitas Qomaruddin), Country,

Email: layyinahwildasari@gmail.com¹, hasanah@uqgresik.ac.id², Sahliyah@uqgresik.ac.id³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan label halal yang dilakukan UD.Agung Jaya dalam meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha petis udang. Pokok dari masalah penelitian ini adalah pentingnya label halal sebagai jaminan untuk kepercayaan konsumen terhadap produk petis udang yang dipasarkan, memperlihatkan dampak positif sertifikat halal mengalami peningkatan pendapatan. Dengan menerapkan label halal di UD.Agung Jaya juga mendorong inovasi produk baru salah satu nya varian petis udang dengan varian bawang putih, selain mengembangkan produk baru UD.Agung Jaya juga berhasil memperluas jaringan distribusi dari 10 toko menjadi 16 toko. Dengan bertambahnya pendistribusian produk ini juga mudah di jangkau lebih banyak pelanggan.

Kata Kunci : *Label halal, Petis Udang, Peningkatan Pendapatan, Pengembangan Usaha*

Abstract: *The purpose of this study is to analyze and describe the implementation of halal labels carried out by UD. Agung Jaya in increasing revenue and developing shrimp paste business. The main problem of this study is the importance of halal labels as a guarantee of consumer trust in marketed shrimp paste products, showing the positive impact of halal certification on increasing revenue. By implementing halal labels at UD. Agung Jaya also encourages innovation of new products, one of which is shrimp paste variants with garlic variants, in addition to developing new products UD. Agung Jaya has also succeeded in expanding its distribution network from 10 stores to 16 stores. With the increasing distribution of this product, it is also easy to reach more customers.*

Keywords : *halal labeling, shrimp paste, income generation, business development*

A. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Menurut Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk Indonesia pada 6 Maret 2024 mencatatkan 244,41 juta penduduk yang memeluk Islam hingga akhir tahun lalu. Jumlah tersebut setara dengan 87,1%.¹ Halal menjadi simbol umum yang mencerminkan jaminan kualitas yang baik. Karena dalam dunia bisnis, produk berlabel halal dapat memberikan keuntungan yang lebih bagi produsen. Selain itu, produk halal memiliki fungsi yaitu membentuk masyarakat berakhlak mulia. Sehingga, perilaku yang baik atau buruk ditentukan oleh makanan yang dikonsumsi. Konsep halal memberikan pengaruh kepada konsumen sebagai transformasi masyarakat menuju tercapainya kualitas hidup yang baik.² Produk halal adalah produk yang memenuhi kriteria kehalalan menurut syariat Islam, yaitu: (1) Tidak mengandung babi atau bahan yang berasal dari babi. (2) Tidak mengandung bahan yang diharamkan, seperti yang berasal dari organ tubuh manusia, darah, kotoran, dan sebagainya. Semua bahan berasal dari hewan halal yang disembelih menurut syariat Islam. Semua tempat penyimpanan, penjualan, pengolahan, dan pengangkutan tidak boleh digunakan untuk babi. Jika digunakan untuk babi

¹ Kemenag, "Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. Retrieved from Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal," accessed November 19, 2024, <http://halal.go.id>.

² Nur Azizah and Maulida Rizkinnikmatussolihah, "Perkembangan Industri Halal Di Indonesia 1" 1, no. 2 (2022).

atau barang yang tidak halal lainnya, harus dibersihkan terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Semua makanan dan minuman yang tidak mengandung alkohol. Imam Al-Ghazali juga turut menjelaskan dalam buku *Rabasia Halal Haram: Hakikat Batin Perintah dan Larangan Allah*³ Untuk mendukung aktivitas sehari-hari Allah memerintahkan umat-Nya mengonsumsi makanan yang [sehat](#) dan bergizi juga halal. Hal ini juga disebutkan dalam Alquran Surat Al-A'raf berikut ini:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

*Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.*⁴

Di kabupaten Gresik, upaya untuk memastikan peningkatan jumlah produk pangan berlabel halal terus ditingkatkan. Kabid Perindustrian Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) telah meluncurkan program sertifikat halal yang khusus diperuntukan bagi usaha UMKM. Program ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam memperoleh sertifikat halal secara gratis hingga batas akhir 17 Oktober 2024.⁵

Olahan produk halal yang menjadi salah satu makanan pelengkap adalah petis. Petis merupakan salah satu makanan kuliner yang khas Indonesia yang dikenal bersumber dari daerah pesisir pantai Jawa Timur. Menjadi salah satu bumbu yang khas dari Jawa yang berbentuk kental kehitaman dengan cita rasa gurih manis. Petis juga sering digunakan sebagai makanan pelengkap dalam beberapa makanan hidangan tradisional seperti tahu campur, rujak, dan lontong balap.⁶ Salah satu produk petis yang banyak diolah di daerah pesisir pantai Jawa Timur, diantaranya produk petis dari UD. Agung Jaya di Desa Sungonegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Awal berdirinya UD. Agung Jaya di Desa Sungonegowo Bungah Gresik UD. Agung Jaya juga tidak hanya mempertahankan cita rasa tradisional saja tetapi juga meningkatkan pendapatan. Namun, untuk memaksimalkan peluang pentingnya produsen menerapkan label halal.

Penerapan label halal pada produk UD. Agung Jaya dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Awal mulai mendaftarkan sertifikat halal pada awal Maret 2023. Dan terbitnya sertifikat halal pada tanggal 25 Maret 2023. Dengan memperoleh sertifikat halal dari lembaga yang berwenang mampu meningkatkan omset penjualan. pengusaha yang sebelumnya omsetnya ±624.000.000 juta dan setelah memiliki sertifikat halal omsetnya meningkat ±1.152.000.000 bahkan dalam persentase meningkat hingga 80% dan juga bisa menyuplai 2 kali dalam seminggu, dan untuk 1 bulan bisa 8 kali kirim ke *reseller*.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa UD. Agung Jaya tidak hanya memenuhi permintaan konsumen muslim yang semakin meningkat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap kualitas dan keamanan produk yang ditawarkan. Sementara edukasi konsumen mengenai pentingnya memilih produk halal akan mendorong keputusan pembelian yang lebih positif. Selain itu, diversifikasi produk dengan menawarkan varian baru yang memenuhi standar halal bisa menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan volume penjualan, sehingga secara keseluruhan dapat memperkuat posisi kompetitif UD. Agung Jaya di pasar.

UD. Agung Jaya menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha, terutama setelah menerapkan label halal pada produk petis udangnya. Meskipun sertifikasi halal berpotensi meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing di pasar, perusahaan

³ Imam Al-Ghazali, *Rabasia Halal Haram: Hakikat Batin Perintah Dan Larangan Allah* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007). Hal 311.

⁴ QS. Al A'raf (7):157, n.d.

⁵ Abdul Aziz Qomar, "UMKM Yang Belum Punya Sertifikat Halal Akan Tidak Diperbolehkan Jualan, Di Gresik Baru 10 Ribu Pelaku Yang Kantongi Sertifikat Halal," last modified 2024, <https://klikjatim.com/umkm-yang-belum-punya-sertifikasi-halal-akan-tidak-diperbolehkan-jualan-di-gresik-baru-10-ribu-pelaku-usaha-yang-kantongi-sertifikat-halal/>.

⁶ Anita Hidayah, Siti Saroh, and Ratna Hardati, "Analisis Pemasaran Dan Pengembangan Value Added Dengan Pemanfaatan Udang Sebagai Produk Olahan," *UIN Malang Journal* 7, no. 3 (2018): Hal 23-28.

⁷ bapak bagus Junaidi, (*Pemilik Usaha UD. Agung Jaya*) (Gresik, 2024). Wawancara Maret 2025.

tetap harus menghadapi biaya tambahan yang berkaitan dengan proses sertifikasi dan pengawasan kualitas yang lebih ketat. Selain itu, persaingan yang intens dengan produk sejenis memerlukan strategi pemasaran yang efisien untuk memastikan bahwa konsumen menyadari keberadaan dan keunggulan produk halal tersebut. Keterbatasan dalam inovasi produk dan pemahaman karyawan tentang standar halal juga dapat menghambat upaya pengembangan usaha, sehingga penting bagi UD Agung Jaya untuk mengatasi masalah ini agar bisa memaksimalkan potensi pendapatan dan pertumbuhan jangka panjangnya.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengusulkan penelitian yang berjudul “penerapan label halal dalam meningkatkan omset pendapatan dan pengembangan usaha (studi kasus UD. Agung Jaya Desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)”

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moloeng. mendefinisikan metode kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi secara menyeluruh.⁸ jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang termasuk kategori studi kasus. Yaitu Dimana menyelidiki secara mendalam di satu tempat.

Penelitian ini subjek penelitian nya meliputi pelaku usaha produsen, *Reseller*,/Agen, Konsumen, dan karyawan UD.Agung Jaya di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik, dengan mulai pelaksanaan penelitian ini dari November 2024 sampai Mei 2025. Dengan topik penelitian tersebut, peneliti terjun ke lapangan secara langsung sebagai sumber informasi melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objeknya, fenomena, atau perilaku dalam konteks tertentu untuk memperoleh informasi yang tepat dan mendalam.⁹

Tujuan dengan teknik observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat dan menganalisis kejadian atau interaksi dalam lingkungan alami tanpa mengubah kondisi yang sedang diamati. Wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan secara langsung dengan narasumber untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendetail.¹⁰ Dokumentasi ini mencakup data tentang hal-hal atau variabel yang relevan dalam penelitian seperti catatan, laporan, foto, video, dan dokumen lainnya yang dapat mendukung analisis dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.¹¹

Uji Validitas dalam penelitian kualitatif sangat penting karena ini tingkat akurasi antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang bisa dilaporkan oleh peneliti. dan data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Dengan cara ini, data yang sah adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.¹²

C. Temuan Data dan Diskusi

a. Penerapan label halal dalam peningkatakan usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di UD. Agung Jaya menemukan beberapa hasil yakni dengan menerapkan label halal melalui Sertifikat halal untuk meningkatkan pendapatan. Usaha yang berjalan ini beroperasi di sektor penjualan barang, sehingga yang perlu

⁸ lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).Hal 253.

⁹ karya dari tim penulis di PPNP., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Repository PPNP, 2023).Hal 21.

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, Dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (rawamangun: Prenadamedia Group, 2020). Hal 291-293.

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (makasar: CV. Syakir Media Press, 2021).Hal 126.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,Kombinasi Dan R&D)*, ed. Cv Alfabeta (Bandung, 2018). Hal 509-510.

diutamakan adalah kualitas produknya. Dalam menjalankan bisnis petis udang ini juga harus menjaga dan meningkatkan kualitas petis udang yang baik, serta selalu menjaga kebersihan dalam memproduksinya karena semakin tingkat bahan bakunya maka hasil yang diproduksi juga bagus.

Dapat diketahui bahwa penerapan label halal oleh UD. Agung Jaya adalah langkah strategis untuk memperkuat kepercayaan konsumen dan *Reseller*. UD. Agung Jaya dapat menciptakan reputasi yang baik, menarik lebih banyak pelanggan sertifikasi halal menjadi kombinasi yang kuat untuk daya saing produk di zaman modern ini.

Sebelum adanya sertifikasi halal, skala produksi UD. Agung Jaya memang tidak sebesar sekarang. Dulu, kegiatan produksi sangat dipengaruhi oleh pesanan yang diperoleh, atau paling banyak dilakukan sekali dalam seminggu. *Volume* produksi pun terbatas akibat permintaan pasar yang masih belum terlalu tinggi. Namun, setelah produk kami mendapatkan sertifikasi halal, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kegiatan produksi. Hal ini disebabkan oleh tumbuhnya kepercayaan konsumen terhadap produk kami yang kini sudah terjamin kehalalannya. Permintaan pasar pun meningkat, sehingga kami hampir setiap hari melakukan produksi untuk memenuhi permintaan konsumen.¹³

Masa ketahanan petis udang setelah segel kemasan dibuka bervariasi bergantung pada kondisi penyimpanan. Pada suhu ruang, petis udang umumnya dapat bertahan selama tiga hari. Sementara itu, jika disimpan pada suhu dingin, masa ketahannya dapat diperpanjang hingga dua bulan. Apabila kemasan belum dibuka, petis udang dapat disimpan selama satu bulan pada suhu ruang, asalkan terhindar dari paparan sinar matahari langsung.

Dapat diketahui bahwa Setelah mendapatkan sertifikat halal, terdapat peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Peningkatan ini tidak hanya sebatas pada *volume* penjualan, tetapi juga peningkatan pendapatan. Berikut data omset penjualan UD. Agung Jaya selama 5 tahun terakhir. Yang menggambarkan kinerja dan perubahan omset penjualan selama UD. Agung Jaya menerapkan label halal.

Tabel 1. Data Omset Penjualan UD. Agung Jaya Sebelum dan Sesudah Menerapkan Label Halal

Tahun	Omset Penjualan	Keterangan
2020	Rp.480.000.000	Sebelum Label Halal
2021	Rp.480.000.000	Sebelum Label Halal
2022	Rp.624.000.000	Sebelum Label Halal
2023	Rp.672.000.00	Sesudah Label Halal
2024	Rp.1.152.000.000	Sesudah Label Halal

Sumber Data:Primer Penelitian Produsen

Dari tabel 2, menggambarkan banyak perubahan yang signifikan UD. Agung Jaya dalam menerapkan label halal, dengan omset pendapatan sebesar Rp. 480.000.000. Pada Tahun 2021, UD. Agung Jaya omsetnya sama dengan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 480.000.000. Kemudian Pada Tahun 2022 UD. Agung Jaya mulai meningkat dikarenakan pasar rame dan memulai mendaftarkan produknya ke Diskoperindag dan omset penjualan sebesar Rp 624.000.000. Namun, Pada Tahun 2023, UD. Agung Jaya mulai menerapkan label halal, yang berdampak positif dengan peningkatan omset pendapatan menjadi Rp 672.000.000. Pada tahun 2024, UD. Agung Jaya berhasil meningkatkan omset penjualan secara signifikan menjadi Rp 1.152.000.000 dikarenakan banyak pesanana serta pengirimannya lebih diperluas.

¹³ Bapak Khuluk, *Karyawan UD. Agung Jaya* (Gresik, 2025). Wawancara Maret 2025.

Konsumen semakin menyadari pentingnya memilih barang yang sehat, aman, dan berkualitas demi menjaga kesehatan serta kesejahteraan mereka. Dengan itu pentingnya untuk terus memperhatikan prinsip kehalalan makanan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertawakallah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.¹⁴

b. Penerapan Label Halal Dalam Pengembangan Usaha

Dengan memiliki sertifikasi halal, UD. Agung Jaya dapat lebih mudah memasuki pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa label halal dapat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari produk, memberikan informasi kepada konsumen dan penjual terkait sertifikasi, serta berperan aktif dalam menciptakan keunggulan produk dalam persaingan.

Berikut jumlah pendistribusian oleh *Reseller* penjualan UD. Agung Jaya. Sebelum dan setelah adanya label halal yang menggambarkan kinerja.

Tabel 1. Data Omset Penjualan UD. Agung Jaya Sebelum dan Sesudah Menerapkan Label Halal

No.	Nama Pasar	Nama Toko/Agen	Keterangan
1.	Pasar Krempyeng	Ibu Musfiah	Sebelum Label Halal
		Ibu Farokhah	Sebelum Label Halal
		Ibu Saidah	Sebelum Label Halal
		Bapak Umar	Sebelum Label Halal
		Ibu Zi'ah	Sebelum Label Halal
		Ibu Romlah	Sebelum Label Halal
2.	Pasar Wetan Gresik	Lancar Jaya	Sebelum Label Halal
		Toko Abadi	Sebelum Label Halal
		Mbak Ten	Sebelum Label Halal
3.	Pasar Baru	Toko Berkah	Sebelum Label Halal
		Toko Barokah	Sebelum Label Halal
		Toko Serbaguna	Sebelum Label Halal
		Bapak Agus	Sesudah Label Halal
		Ibu Ririn	Sesudah Label Halal
		Ibu Laila	Sesudah Label Halal
		Ibu Isna	Sesudah Label Halal
		Ibu Zaro	Sesudah Label Halal
		Bapak Mujiono	Sesudah Label Halal
		Yuk Pah	Sesudah Label Halal
		Toko Tanpa Nma	Sesudah Label Halal

Sumber Data:Primer Penelitian *Reseller*

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, terdapat perbedaan yang signifikan dalam jumlah distribusi petis udang di setiap pasar. Pasar Krempyeng mencatat total distribusi sebesar 6

¹⁴ Q.S Al-Maidah (5) : 88.

unit, sementara Pasar Wetan Gresik mencatat jumlah distribusi terendah yaitu sebanyak 3 unit, dan pasar baru yang lebih tinggi, yaitu 10 unit. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lokasi yang strategis, jumlah pedagang, dan daya beli konsumen di masing-masing pasar. Kepercayaan yang meningkat ini juga memberikan dampak positif terhadap loyalitas konsumen. Konsumen cenderung memilih produk yang kehalalannya sudah terjamin dibandingkan produk serupa yang belum memiliki sertifikasi. Selain itu, kepercayaan ini juga mendorong konsumen untuk merekomendasikan produk tersebut kepada orang lain, baik kepada keluarga, teman, lewat *face to face* atau juga bisa dari mulut ke mulut. Sebagai contoh, petis udang yang mempunyai label halal akan lebih mudah diterima oleh konsumen Muslim. Konsumen akan merekomendasikan petis udang itu kepada orang lain karena adanya jaminan halal. Rekomendasi ini didasarkan pada keyakinan bahwa produk tersebut aman, berkualitas, dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.¹⁵

Salah satu terobosan yang diciptakan adalah petis udang dengan rasa bawang putih. Terobosan ini dilakukan untuk memberikan variasi rasa yang lebih banyak kepada konsumen, sekaligus memperluas pasar produk petis udang. Penambahan bawang sebagai bahan baku dalam varian ini diharapkan mampu memberikan aroma dan rasa yang lebih bervariasi, sehingga menarik perhatian konsumen yang menyukai cita rasa gurih. Meskipun varian petis udang rasa bawang putih ini adalah inovasi yang menjanjikan, UD. Agung Jaya memilih untuk memproduksinya secara terbatas dan hanya berdasarkan pesanan (*made-to-order*). Keputusan ini diambil untuk menjaga mutu dan kesegaran produk, serta menghindari kemungkinan kelebihan stok yang dapat menyebabkan kerugian.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Label Halal terhadap Peningkatan Pendapatan & Pengembangan Usaha

a) Dukungan Pemerintah dan Regulasi

Dukungan pemerintah menjadi salah satu faktor utama dalam penerapan label halal dalam meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha pada UD. Agung Jaya. Dengan adanya program sertifikasi halal dari BPJPH kemudahan akses pendampingan sertifikasi bagi UMKM UD. Agung Jaya mampu menerapkan label halal dengan efisien dan mudah.¹⁶

Dapat dinyatakan bahwa dukungan pemerintah Pemerintah, melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), menyediakan pendampingan menyeluruh bagi pelaku usaha yang ingin mendapatkan sertifikasi halal. Pendampingan ini bertujuan untuk menjamin bahwa seluruh proses, dari persiapan dokumen hingga penerbitan sertifikat, berlangsung sesuai dengan standar dan ketentuan yang ada.

b) Persaingan dengan Produk lain yang sama-sama sudah berlabel halal

Era persaingan bisnis yang semakin ketat, peningkatan kualitas produk menjadi suatu keharusan bagi setiap produsen. Untuk membangun loyalitas yang berkelanjutan. Produk berkualitas akan meningkatkan citra merek, memperluas pangsa pasar, dan menghasilkan keuntungan jangka panjang. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan kualitas produk merupakan langkah strategis yang sangat penting. Cita rasa yang enak dan khas akan menarik minat konsumen serta menciptakan pengalaman yang tidak terlupakan. Produsen harus berinovasi dalam menciptakan cita rasa yang berbeda dari kompetitor, tetapi tetap sesuai dengan preferensi pasar. Produsen harus mempertimbangkan biaya produksi, harga pesaing, dan nilai yang diberikan kepada konsumen saat menetapkan harga.

¹⁵ Ibu Asfiroh, *Reseller UD. Agung Jaya* (Gresik, 2025). Wawancara Maret 2025.

¹⁶ Junaidi, (*Pemilik Usaha UD. Agung Jaya*). Wawancara Maret 2025.

D. Kesimpulan

Penerapan label halal yang dilakukan oleh UD. Agung Jaya di Desa Sungonlegowo Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, memperlihatkan dampak positif terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan. Sebelum adanya sertifikat halal, omset perusahaan tercatat sebesar Rp. 672.000.000. akan tetapi, setelah memperoleh sertifikat halal, omset tersebut mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai Rp. 1.152.000.000. Kenaikan omset ini mencerminkan bertambahnya rasa percaya konsumen terhadap produk yang memiliki sertifikat halal. Ini menunjukkan bahwa konsumen muslim lebih cenderung memilih produk yang terjamin kehalalannya. Oleh karena itu, penerapan label halal tidak hanya memenuhi aspek religius tetapi juga berperan sebagai strategi pemasaran yang efisien. Dengan adanya label halal tidak dengan meningkatkan pendapatan saja tetapi dapat mengembangkan usaha tetapi juga mendorong inovasi produk-produk baru. Salah satu inovasi yang diperkenalkan adalah varian petis udang dengan varian bawang putih, yang dirancang untuk memenuhi selera pasar yang semakin bervariasi. Selain mengembangkan produk-produk baru, UD. Agung Jaya berhasil memperluas jaringan distribusi dari 10 toko menjadi 16 toko. Dengan bertambahnya titik distribusi, produk berlabel halal ini dapat dijangkau oleh lebih banyak pelanggan, sehingga meningkatkan potensi penjualan.

Proses adanya penerapan label halal yang dijalankan UD. Agung Jaya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi UD. Agung Jaya untuk perkembangan lebih lanjut. Faktor yang mendukung UD. Agung Jaya dalam menjalankan penerapan label halal ini guna meningkatkan pendapatan meliputi dukungan pemerintah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi persaingan dengan produk lain yang sama-sama sudah berlabel halal, dan kendala bahan baku.

E. Daftar Kepustakaan

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Al-Ghazali, Imam. *Rahasia Halal Haram: Hakikat Batin Perintah Dan Larangan Allah*. Jakarta: Mizan Pustaka, 2007.
- Asfiroh, Ibu. *Reseller UD. Agung Jaya*. Gresik, 2025.
- Azizah, Nur, and Maulida Rizkinnikmatussolihah. "Perkembangan Industri Halal Di Indonesia 1" 1, no. 2 (2022).
- Hidayah, Anita, Siti Saroh, and Ratna Hardati. "Analisis Pemasaran Dan Pengembangan Value Added Dengan Pemanfaatan Udang Sebagai Produk Olahan." *UIN Malang Journal* 7, no. 3 (2018): Hal 23-28.
- Junaidi, bapak bagus. *(Pemilik Usaha UD. Agung Jaya)*. Gresik, 2024.
- Kemenag. "Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. Retrieved from Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal." Accessed November 19, 2024. <http://halal.go.id>.
- Khuluk, Bapak. *Karyawan UD. Agung Jaya*. Gresik, 2025.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, Dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. rawamangun: Prenadamedia Group, 2020.
- Moleong, lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- PPNP., karya dari tim penulis di. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Repository PPNP, 2023.
- Qomar, Abdul Aziz. "UMKM Yang Belum Punya Sertifikat Halal Akan Tidak Diperbolehkan Jualan, Di Gresik Baru 10 Ribu Pelaku Yang Kantongi Sertifikat Halal." Last modified 2024. <https://klikjatim.com/umkm-yang-belum-punya-sertifikasi-halal-akan-tidak-diperbolehkan-jualan-di-gresik-baru-10-ribu-pelaku-usaha-yang-kantongi-sertifikat-halal/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D)*. Edited by Cv

F. Transliterasi

Transliterasi Arab-Indonesia Jurnal AL Maqashid : Journal of Economics and Islamic Business Jawa Timur adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	`	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	`
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sh	ء	`
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Sumber : Kate L. Turabian, A Manual of Writers of Term Paper, Theses, and Dissertations (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1987)

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*mad*), maka caranya dengan menuliskan coretan horisontal (macron) di atas huruf, seperti a>, i>, dan u> (ا ي , dan و). Bunyi hidup dobel (diphthong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”, seperti layyinah, lawwa>mah. Kata yang berakhiran ta> *marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai s}ifat (modifier) atau mud}a>filayh ditransliterasikan dengan “ah” sedangkan yang berfungsi sebagai mud}a>f ditransliterasikan dengan “at”